

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Pon - Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Hadratu Al- Syaikh Hasyim Asy'ari Pendiri pondok pesantren Tebuireng Jombang gandrung sekali mempunyai lembaga pendidikan Al-Qur'an. Yang menghafalkan Al-Qur'an sebagaimana awal berkembangnya islam yang berasal dari Kuttab (jama' katatib) yang kurikulumnya menghafal Al-Qur'an, menulis, tafsir dan hadits. disamping Beliau sangat mencintai santri yang hafal Al-Qur'an, sebagai prilaku istiqomah sejak tahun 1923 di programkan santri bergiliran menjadi imam sholat tarawih pada bulan Ramadhan dengan menghatamkan Al-Qur'an bil-hifdzi dalam sholat.

Tahun 1936 M putra beliau KH.A. Wachid Hasyim mendirikan Madrasah Nidhomiyah (spesifikasi Al-Qur'an dengan ilmunya) dan yang menarik adalah pelajaran bahasa arab yang di petik dari Al-Qur'an, sehingga di harapkan bahasa arab yang dapat dipergunakan untuk memahami Al-Qur'an sebagai Hudan Lil Muttaqin (way of life) benar-benar menyatu dalam diri muslim.

Tanggal 27 Syawwal 1319 H atau 15 Desember 1971 M berdiri Madrasatul Qur'an sebagai hasil musyawarah sembilan kyai dan pengasuh pesantren Tebuireng sebagai perwujudan cita-cita luhur terpadu dari kedua Pahlawan Nasional itu. Sehingga tanggal inilah yang ditandai sebagai hari jadinya Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Adapun kesembilan kyai itu adalah:

1. KH. Mansyur Pacul Gowang
2. KH. Kholil Sukopuro
3. KH. Shobari Bogem
4. KH. Adlan Ali Cukir
5. KH. Mahfudh Anwar Seblak
6. KH. Ya'kub Bulerejo
7. KH. Syamsuri Badhawi Tebuireng
8. KH. Yusuf Mashar Jombang
9. KH. Yusuf Hasyim Tebuireng

Yang diberi tanggung jawab dan menjadi pengasuh yang pertama Madrasatul Qur'an adalah KH. Yusuf Mashar Al-Hafidh.⁶⁸

⁶⁸ Sumber : Dokumentasi Pon-Pes Madrasatul Qur'an. Th 2000

2. Struktur Kepesantrenan

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, juga memiliki struktur pengurusan tersendiri dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah ditangan pengasuh.

Dibawah ini akan digambarkan sekilas struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.

STRUKTUR KEPESANTRENAN	
Pengasuh	: H Abdul Hadi Yusuf, SH.
Mudir Madrasah	: H. A.Mustain Syafie, M.Ag
Mudir Tahfidh	: H. A.Syakir Ridwan, Lc
Ketua Umum	: H.Syafie Wardi
Sekretaris	: Aris Izuddin S.Pdi
Kabid I Ubudiyah	: A. Fahmi S.Thi
Kabid II Pendidikan	: Ali Mansur S. Hi
Kabid III Kamtib	: Badrut Tamani S. Thi
Kabid IV Kepondokan	: Agus Qomaruddin S. Hi
Kabid V Sarana / URT	: Yusuf Ridwan ⁶⁹

⁶⁹ Sumber : Dokumentasi Pon-Pes Madrasatul Qur'an, th 2008-2009

3. Dasar Pendidikan Madrasatul Qur'an

1. Sesuai dengan fungsi Al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa, Madrasatul Qur'an sebagai suatu institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang muttaqin melalui Al-Qur'an.
2. Berkaitan dengan pemikiran di atas, maka apa yang dilalukan Madrasatul Qur'an adalah semata-mata untuk memenuhi kewajiban sebagai hamba terhadap sesamanya.
3. Di Indonesia belum banyak institusi atau lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mampu mencakup sistem Tahfidhul Qur'an, pemahaman maknanya, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari yang sedikit itulah Madrasatul Qur'an menyelenggarakan tahfidh lafadnya berusaha memahami maknanya dengan bentuk kajiannya yang sistematis dan klasikal, dan berusaha mengamalkan kandungannya melalui pembiasaan hidup sehari-hari. Untuk itu Madrasatul Qur'an berupaya untuk memberikan alternatif pendidikan Al-Qur'an (Tahfidh) dan sekolah secara formal dalam mendalami isi kandungan Al-Qur'an serta ilmu-ilmu lain yang mendukung pemahamannya.

Adapun dasar pokok dari pendidikan secara khusus di Madrasatul Qur'an adalah:

1. Al-Qur'an, sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Ankabut :49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ

Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Dimana Al-Qur'an merupakan informasi yang lengkap dan jelas, informasi masa lalu, kini dan mendatang, informasi untuk pertumbuhan dan perkembangan, informasi penyelamatan dan kebahagiaan, dan banyak lagi informasi-informasi yang mampu memberikan ketenangan dan kedamaian hidup, Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan bagi para pencari dan pencinta ilmu pengetahuan dan kehidupan. Itulah Al-Qur'an yang merupakan tawaran yang paling manis, membacanya ibadah, mendalami kandungannya adalah jihad serta menyiarkannya berpahala.

2. Al-Hadits

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخارى)

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mau mengajarkannya kepada orang lain"

(HR. Bukhari)

Siapa yang tidak ingin mendapat predikat terbaik? Tentu setiap insane yang normal menginginkannya, dan paling praktis adalah menghafalkan Al-Qur'an dapat, sekolah juga dapat, sehingga besik keilmuan diperoleh dan alat pengembangannya diperoleh, dengan terus tumbuh dan berkembang seperti

pemadatan kurikulum, penyederhanaan, dan metodologi yang efektif dan efisien. Itulah cita-cita Madrasatul Qur'an. Ijma'

Yang dimaksud disini adalah ijma' dalam bidang metodologi pengajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hal penerimaan dan pemakaian qiro'ahnya, yaitu qiro'ah shahihah mutawatirah dengan kereteria :

- a. Sanad Mutawashil (guru bersambung) sampai pada Rasulullah, saw
- b. Bentuk qiro'ah (bacaan)nya sesuai dengan qaidah bahasa arab (qira'ah masyhurah)
- c. Terdokumentasi di dalam mushaf ustmani
- d. Sedangkan tujuan pendidikanya adalah “Membentuk pribadi Muslim pemandu Al-Qur’an hafal lafadhnya, mengerti isi kandungannya dan mengamalkan ajarannya *“Muslim Hamilil Qur an Lafdhan wa Ma’anan wa 'Amalan”*⁷⁰

4. Tujuan Pendidikan Madrasatul Qur'an

1. Menciptakan masyarakat yang Qur'ani
2. Menciptakan manusia yang memahami isi kandungan dan tingkah laku yang sesuai dengan Al-Qur'an

5. VISI

Insan Hamilil Qur an Lafdhan wa Ma’anan wa 'Amalan.

⁷⁰ Syakir Ridwan, op.cit, h. 15-17

6. MISI

- a. Menghantarkan santri menghafal Al-Qur'an 30 juz
- b. Menghantarkan santri memahami isi kandungan Al-Qur'an
- c. Menghantarkan santri berperilaku sesuai dengan kandungan Al-Qur'an

7. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran

System pendidikan dan pengajaran yang di selenggarakan oleh madarasatul Qur'an adalah berbentuk pendidikan pondok madrasah (sekolah fofrmal) dari program pendidikan dan pengajarannya adalah pendidikan agama 75% dan 30% ilmu umum dan pendidikan Al-Qur'an dengan spesialisasi program tahfidhul Qur'an. Adapun secara garis besar, program pendidikan dan pengajaran madrasatul Qur'an adalah:

- a. Program Tahfidh (menghafal Al-Qur'an)

Program menghafal Al-Qur'an ini dibagi menjadi tiga tahap/fase. Fase terahir sebagai puncaknya adalah Qiroah sab'iyah (tujuh bacaan). fase keua adalah menghafal Al-Qur'an dengan Qiroah masyhuroh dan fase dasar adalah tahap bagi mereka yang belum memenuhi syarat bacaanya untuk menghafal.

- b. Qiroah sab'iyah. Bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz Qiroah masyhuroh dengan baik serta telah memenuhio syarat-syarat tertentu, mereka dapat mengambil dan mempelajari Qiroah sab'iyah (bil ghoib), mempelajari ulumul Qiroah yang variatif dari riwayat imam tujuh (imam nafi', ashim, hamzah, al kisai, ibnu amir, abu amr, dan ibnu kasir).

Disamping pendalaman dalam hal ulumul Qiroah, pada program ini juga ditekankan untuk mendalami kajian makna terhadap perbedaan/khlilafnya bacaan, mereka yang dinyatakan selesai pada program ini berhak wisuda dengan predikat wisudawan Qiroah sab'iyah (Sq.2).

c. Qiroah masyhuroh.

1. Untuk bisa mengambil program ini santri harus mampu membaca Al-Qur'an binnadhhor dengan fasih, lancar dan tartil dengan standart Qiroah muwahhadah versi madrasatul Qur'an melalui ujian atau seleksi Al-Qur'an.

2. Mushaf yang dipakai adalah mushaf ustmani riwayat imam hafs dari imam ashim, dengan menggunakan Al-Qur'an pojok yang setiap halamany terdiri dari 15 baris, setiap juz trdiri dari 20 halaman/10 halaman.

Mereka yang telah selesai pada program ini berhak diwisuda dengan predikat wisudawan Qiroah masyhuroh (Sq.2)

d. Binnadhhor

Bagi yang belum diterima untuk mengambil program tahfid diwajibkan untuk mengikuti program Bin-Nadhhor sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan masing-masing. Dalam pembinaannya, ternagi menjadi 4 tingkatan

1. Tingkat Mubtadi' (dasar)

Mereka adalah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan belum mempunyai dasar-dasar fashohah.

2. Tingkat Mutawashith

Mereka yang sudah lancar membaca dan menguasai dasar-dasar fashohah, namun belum bisa membedakan cara dan ciri masing-masing melafadkan huruf.

3. Tingkat Muntadhir

Mereka yang sudah lancar membaca fasih namun kurang menguasai dalam waqof, ibtida' serta musykilatil ayat.

4. Tingkat Maqbul

Pada tingkat ini santri tingkal menempuh Qir'ah Muwahhadah (standar Madrasatul Qur'an)

e. Program Sekolah

Tingkat pendidikan dan pengajaran yang disediakan di Madrasatul Qur'an adalah :

1. Tingkat MTS dan SMP (tiga tahun)
2. Tingkat MA (tiga tahun)

Pada dasarnya tingkat MTS dan SMP dan MA (Madrasah Aliyah) itu saling berkaitan kurikulumnya sehingga dapat dikatakan pendidikan dan pengajaran sekolah formal adalah enam tahun.

8. Keadaan Ustad di PPMQ Tebuireng

Tenaga Pengajar Ustad / badal adalah para hafizh dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an sendiri yang berjumlah 69 orang, yang terdiri dari alumnus, pengurus dan santri yang telah hatam 30 juz yang telah diberi

mandate oleh pengasuh. Adapun jadwal dari pembelajaran tahfizhul Qur'an yang diasuh langsung oleh pengasuh lebih rinci lagi, digambarkan sebagaimana berikut

9. Keadaan Santri di PPMQ Tebuireng

Adapun keadaan santri Pondok Pesantren madrasatul Qur'an dilihat dari asalnya yaitu santri berasal dari berbagai macam daerah, ada yang dari jombang sendiri, ada juga yang dari luar jombang bahkan tidak sedikit pula yang dari luar pulau jawa. Menurut hasil interview dengan sekretaris Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, jumlah santri sampai sekarang tahun 2009 adalah 762 orang..⁷¹

- a. Aktivitas harian, diatur dalam sebuah jadwal sebagai berikut :

Tabel I
Aktivitas harian

WAKTU	AKTIVITAS
03. 30 - 04. 30	Sholat Lail
04. 30 - 05. 00	Jama'ah Sholat Shubuh
05. 00 - 06. 00	Setoran Al-Qur'an
06. 00 - 06. 45	Makan Pagi & Mandi
06. 45 - 07. 00	Persiapan Sekolah & Sholat Dhuha
07. 00 - 12. 15	Sekolah
12. 15 - 13. 00	Jama'ah Sholat Dhuhur & Makan Siang
13. 15 - 15. 00	Istirahat
15. 00 - 15. 45	Jama'ah Sholat Ashar

⁷¹ Interview dengan ketua pondok H. Syafi'I Wardi

15. 45 - 16. 45	Setoran & Fashohah Al_Qur'an
16. 45 - 17. 15	Mandi Sore & Persiapan ke masjid
17. 15 - 18. 15	Jama'ah sholat Maghrib &
18. 15 - 19. 30	Pembinaan Fashohah Al-Qur'an
19. 30 - 20. 00	Jama'ah Sholat Isya'
20. 00 - 21. 15	Jam Belajar Malam
21. 15 - 03. 30	Istirahat

Sumber :Dokumentasi Pon-Pes Madrasatul Qur'an, th. 2008-2009

b. **Aktivitas Mingguan**

Memberdayakan santri melalui kegiatan khotmil Qur'an mingguan, dan mengadakan kompetisi mingguan, sebagai salah satu bekal persiapan santri dalam berpartisipasi pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Antara lain :

Tabel II
Aktivitas Mingguan

No	Kegiatan
1	Musabaqoh Tilawatil Qur'an
2	Musabaqoh Hifdhul Qur'an
3	Musabaqoh Tafsiril Qur'an
4	Musabaqoh Khottil Qur'an
5	Musabaqoh Syarhil Qur'an
6	Musabaqoh Fahmil Qur'an
7	MHQ 1 & 5 Juz Tilawah

Sumber :Dokumentasi Pon-Pes Madrasatul Qur'an, th. 2008-2009

10. Unit - Unit pendidikan

Di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng ini terdapat Unit-unit pendidikan, sarana penunjang yaitu:

a. Unit Tahfidh

Unit ini sebagai penanggung jawab pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an yang di selenggarakan di Madrasatul Qur'an Tebuireng dengan target Mampu Menghantarkan santri menghafal Al-Qur'an 1- 30 juz selama tiga tahun, dari santri yang memiliki kemampuan normal, dan setiap tahun mengadakan wisuda binnadhor, Tahfidh dan Qiro'ah Sab'ah semakin banyak jumlahnya. Adapun kurikulum pendidikan Al-Qur'an :

1. Tahfidh (menghafal Al-Qur'an)

Tabel III
Kurikulum Tahfid

Smtr	Target Juz	Perincian	Jumlah Hafalan	Hari Efektif
	28,29,30			
I	8 Juz	1 – 5	160 hlm	140 Hr
II	7 Juz	6 – 12	140 hlm	140 Hr
III	6 Juz	13 – 18	130 hlm	140 Hr
IV	5 Juz	19 – 23	100 hlm	140 Hr
V	4 Juz	24 – 27	80 hlm	140 Hr

Sumber :Dokumetasi Pon-Pes Madrasatul Qur'an, th. 2008-2009

2. Binnadhar

a. Tingkat Muhtadi'

1. Materi bacaan atau fashahah klasikal adalah surat Al-Baqarah dan Juz 30
2. Materi hafalan adalah surat Ad-Dluha – An-Nas
3. Materi fashahah atau Tajwid
 - a) Makharijul huruf
 - b) Mad dan Qashr.
 - c) Hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan nun tasydid.
4. Target capaian
 - a. Menguasai dasar-dasar fashahah.
 - b. Lancar membaca

b. Tingkat Mutawashith

1. Materi bacaan/fashahah klasikal adalah :Ali Imron – An-Nas
2. Materi hafalan :Juz Amma & surat-surat penting
3. Materi setoran Juz 1 – 15
4. Materi fashahah dan tajwid
 - a) Hukum bacaan Ra' dan Lam
 - b) Tanda-tanda waqof
 - c) Ahkamul Mad dan Ukurannya.

c. Tingkat Muntadhir

1. Materi bacaan/fashahah klasikal adalah Ash-Shoffat – Adz-Dzariyat
2. Materi hafalan adalah surat-surat penting dan Juz 30, 29

3. Materi fashahah dan Tajwid

- a) Waqof ibtida'
- b) Musykilatul Kalimat
- c) Hamzah Qotho' dan Washal

4. Target capaian:

- a) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifatnya
- b) Lancar membaca

d. Tingkat Maqbul

- a) Materi Muntadhir dan hafalan juz 28

b. Unit Sekolah

Unit ini bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran secara formal dengan target Mampu Meluluskan santri hafal Al-Qur'an 30 juz, menguasai ilmu pengetahuan ke Al-Qur'an dan bersikap, bertingkah laku Qur'ani, selama 6 tahun

c. Unit kepondokan / ksantrian

Di kenal sebagai unit majlis tarbiyah watta'lim bertanggung jawab pada pengaturan *keberadan* santri dengan segala aktifitasnya , terutama pada aspek ibadah formal , ekstra kulikuler dan aktifitas- aktifitas yang berkanaan dengan aspek ksantrian.

Serta membantu unit tahfidh dan sekolah untuk mengimplementasikan apa yang dihafalkan, dan apa yang dialami dari Al-Qur'an untuk dapat dijadikan pedoman bersikap, bertingkah laku, merasa, mencipta, baik pribadi, orang lain dan

masyarakatnya, baik selama dipesantren maupun setelah berada di tengah-tengah masyarakat

11. Sarana Penunjang di PPMQ Tebuireng

Pada saat penelitian dilaksanakan, menurut pengamatan penulis Sarana dan Prasarana penunjang di PPMQ Tebuireng dikatakan sudah memadai untuk ukuran pesantren. Berikut ini adalah Sarana dan Prasarana penunjang yang bisa diamati peneliti, yaitu:

Tabel IV
Sarana & Prasarana Penunjang

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah
1	Asrama	7
2	Kamar Santri	28
3	Kamar Mandi	42
4	WC	33
5	Poliklinik	1
6	Kopontren	2
7	Kantin	2
8	Lab Multimedia	1
9	Perpustakaan	1
10	Masjid	1
11	Kantor secretariat	6
12	Ruang computer	1
13	Mobil	2
14	Computer	20
15	Kantor BPRS	3
16	Kantor SMP	1
17	Kantor MTS & MA	1
18	Lapangan olahraga	1
19	Warnet	1
20	Ruang kelas MTS	7
21	Ruang kelas SMP	4
22	Ruang kelas MA	8

Sumber : Dokumentasi Pon-Pes Madrasatul Qur'an, th. 2008-2009

B. Penyajian data dan Analisis Data

1. Proses Penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng

Untuk mengetahui Proses Penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis mewawancara dengan Pengasuh, Drs. H, Abdul Hadi Yusuf mengenai perizinan untuk penelitian di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan pengurus Pon-Pes H. Syafi'i Wardi selaku ketua Pon-Pes Madrasatul Qur'an dan ustad Aris Izzuddin S. Pdi selaku sekretaris Pon-Pes Madrasatul Qur'an. Tidak lupa pula penulis juga mewawancarai santri Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng.

Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi terhadap pesantren pada saat berlangsungnya jam efektifitas pondok, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana Proses Penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan penulis di sana selama beberapa hari, dihari pertama tanggal 01 juni 2009 tepatnya pukul 10.00 WIB, dengan didampingi pengurus penulis mengamati bangunan sekitar pondok pesantren dan sarana penunjang yang ada di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng. Kemudian keesokan harinya pada tanggal 02 juni 2009 tepat pukul 05.30 sampai pukul 06.00 penulis mengamati langsung proses penerapan Metode Takrir dalam

menghafal Al-Qur'an yaitu setoran pagi yang bertempat di komplek. Pada malam harinya tepatnya pukul 18.10 penulis yang di dampingi suami kembali lagi ke Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng guna mengamati proses penerapan Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mudarosah kelompok. Disana Penulis mengamati kegiatan ini mulai dari awal yaitu pukul 18.30 dan berakhir pada pukul 19.30.. setelah penulis mengamati dan mewancarai beberapa santri pada proses penerapan Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an serta mendokumentasikanya yaitu berupa gambar (foto), penulis menyatakan bahwa proses penerapan Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng, melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. adapun bentuk Implementasi Metode Takrir di Pondok-Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng meliputi :

1. Implementasi yang pertama adalah tahap persiapan

Di mana pada tahap ini, seorang santri sebelum menyetorkan (Tasmi') hafalanya pada ustad, mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu mentakrir (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada ustad. Adapun secara terperinci proses penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Menyiapkan Al-Qur'an pojok terbitan Menara Kudus (salah satunya, bukan satu-satunya)

- b. Menentukan target materi yang akan dihafalkan. (sesuai kemampuan).
- c. Membaca berulang kali, Sebagaimana contoh dari hasil observasi dengan membuka Al-Qur'an halaman 4, yaitu diawali dengan :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Dan diakhiri dengan :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبَّحَت تَّجَارَتُهُمْ وَمَا

كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١١﴾

Kemudian dibaca dari sudut kanan atas

(إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ...)

hingga sudut kiri bawah

(وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١١﴾...)

dengan benar dan baik, tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan. Dibaca dengan berulang-ulang hingga yakin bahwa bacaan itu telah benar, baik dan lancar.

- d. Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang (Takrir) hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar.
- e. Setelah ayat itu benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar, maka lanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya (ayat 7) dengan metode yang sama. Begitu seterusnya.

- f. Setelah ayat 7 hafal, maka gabungkan mulai ayat 6 , 7 dan seterusnya.. bacalah ayat-ayat yang sudah dihafal tersebut secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal.
- g. Setelah selesai sampai ayat 16 hafal, maka gabungkan mulai ayat 6 , 7, 8 , 9 , 10 , 11 ,12, 13, 14, 15, dan16. bacalah kesebelas ayat tersebut secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal dengan lancar.

Dan dengan selesainya menghafal ayat 16, berarti anda telah hafal secara utuh satu halaman penuh. Dan demikian seterusnya sampai hafal 30 juz.

Kemudian jangan lupa untuk mentasmi' hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan itu tetap terjaga.

2. Implementasi yang kedua adalah tahap penerapan

1. Menyetorkan hafalan kepada ustad

Santri membacakan materi hafalannya kepada ustad secara Tartil. Kemudian ustad menyima' hafalan santri dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan bacaan pada santri, ustad akan membetulkannya. Adapun waktu pelaksanaannya ba'da Subuh dan ba'da Asar.

2. Mudarosah Berkelompok

Dimana santri dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari tiga orang dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas ahir hafalannya dan setiap 10 kelompok terdapat 1 pengawas. sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu ba'da maghrib.

3. Majelis Khotmil Qur'an

Majlis (tempat) dimana para santri yang mendapatkan tugas untuk membaca dan menghatamkan Qur'an 30 juz dengan Bil-Ghaib, setiap hari jum'at, setiap majlis terdiri dari 3-4 santri.

4. Musabaqoh Hifdzul Qur'an

Setiap santri mendapat giliran untuk mengikuti MHQ yaitu perlombaan Hifdzul Qur'an yang telah ditentukan oleh pengurus. MHQ bertujuan dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

5. Istiqomah takrir Al-Qur'an di dalam sholat

Santri mendapatkan jadwal imam sholat lima waktu dengan membacakan surat atau juz yang telah ditentukan oleh pengurus.

Agar lebih konkrit observasi tentang penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng, maka disini penulis akan sertakan instrumen observasi di pondok pesantren.

Tabel V
Data aktivitas santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng.

No	Aktivitas Santri	Pertimbangan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan Al-Qur'an pojok	✓	
2	Menentukan target materi yang akan dihafalkan	✓	
3	Membaca berulang kali dengan teliti	✓	
4	Menghafal ayat dengan berulang-ulang	✓	
5	Mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar	✓	

6	Menyetorkan (Tasmi') hafalan kepada ustad	✓	
7	Mengikuti Mudarosah kelompok setiap ba'da Magrib	✓	
8	Mengikuti khotmil Qur'an setiap hari jum'at	✓	
9	Mengikuti MHQ		✓
10	Menjadi Imam Sholat lima waktu	✓	

b. Hasil wawancara

Tabel VI

No	Pertanyaan	Pihak Yang Diwawancarai Dan Nara Sumber H.Syafie Wardi (Ketua PPMQ)
1.	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan metode Takrir ?	Suatu metode dalam proses atau sedang menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di- sima'-kan kepada guru tahfidzh.
2.	Bagaimanakah penerapan metode Takrir dalam menghafal Qur'an yang ditetapkan di PPMQ?	Adapun penerapan metode tersebut sudah bisa diterapkan pada santri yang menghafal Al-Qur'an.
3.	Bagaimana menerapkan metode Takrir dalam menghafal Qur'an?	Penerapan metode tersebut dalam menghafal Qur'an, berupa : setoran, mudarosah, MHQ. Khotmil Qur'an, imam sholat lima waktu..
4.	Bagaimana antusias santri selama penerapan metode Takrir dalam menghafal Qur'an ?	santri – santri selama ini sudah aktif dalam mengikuti proses penerapan metode Takrir dalam menghafal Qur'an

Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an mencakup tiga faktor yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan terhadap metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Di mana pada tahap ini, seorang santri sebelum menyetorkan (Tasmi') hafalannya pada ustadz, mereka melakukan persiapan yaitu Takrir

(mengulang-ulang) bacaan hingga sampai benar-benar hafal dan lancar. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada ustad.

Adapun Tahap pelaksanaan, Dimana. para santri menyetorkan hafalannya kepada ustad, kemudian untuk menjaga kualitas hafalan, santri wajib mengikuti Mudaroh kelompok (mentasmi'kan hafalan bersama teman) ba'da Magrib. Khotmil Qur'an setiap hari Jum'at dan MHQ setiap satu minggu sekali, serta menjadi imam sholat lima waktu. Dalam tahapan ini juga mencakup tahapan evaluasi yaitu dengan membawa bukti setoran atau raport hafalan. Pada saat santri menyetorkan hafalannya setiap hari kepada ustad

Dalam menganalisis data, pada skripsi ini penulis menggunakan teknik analisa data statistik deskriptif, teknik ini digunakan untuk menganalisis dalam bentuk data kualitatif, data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik prosentase, untuk mengetahui bagaimana respon terhadap implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madsrasatul Qur'an Tebuireng.

Dalam mencari atau memperoleh data tentang menghafal Al-Qur'an melalui metode Takrir, penulis tidak hanya memperoleh dengan observasi dan wawancara saja, dalam hal ini penulis menggunakan angket yang disebarkan ke-45 santri dengan jumlah angket sebanyak 10 item

1. Analisis hasil hafalan Al-Qur'an santri terhadap Implementasi metode Takrir dilakukan tehnik prosentase. Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun penafsirannya menggunakan patokan yang disusun sebagai berikut:

- 76%- 100% = Tergolong Baik
 56%- 75% = Tergolong Cukup
 40%- 55% = Tergolong Kurang Baik
 Kurang dari 40% = Tergolong tidak baik

2. Analisis menyeluruh dilakukan dengan memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban

Alternatif Jawaban A nilainya 4

Alternatif jawaban B nilainya 3

Alternatif jawaban C nilainya 2

Hasil dapat diperoleh dari data berikut:

TABEL VIII

Santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an setelah menerapkan metode Takrir

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	40	88,9 %
Tidak	4	8,9%
Tidak Tahu	1	2,2 %
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 88,9 % santri menjawab ya. Dan santri yang menjawab tidak 8,9 % sedangkan santri yang menjawab tidak tahu 2,2 %. Hal ini berarti santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an setelah diterapkan metode Takrir, didukung hasil prosentase yang tergolong baik

TABEL IX

Santri menerapkan metode Takrir lebih dari 2 kali dalam sehari

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	40	88,9%
Tidak	5	11,1%
Tidak Tahu	0	0 %
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 88,9% santri menjawab ya, 11,1% santri menjawab tidak 0% santri menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas dapat digolongkan baik, Santri menerapkan metode Takrir lebih dari 2 kali dalam sehari

TABEL X

Metode Takrir merupakan metode yang sangat penting jika diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	42	93,3%
Tidak	2	4,4%
Tidak Tahu	1	2,2%
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 93,3% santri menjawab ya, 4,4% santri yang menjawab tidak dan santri menjawab tidak tahu 2,2%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tabel diatas, bahwa Metode Takrir merupakan metode yang sangat penting jika diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan hasil prosentase menunjukkan tergolong baik

TABEL XI

Metode Takrir membuat santri lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	35	77,8%
Tidak	10	22,2%
Tidak Tahu	0	0%
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 77,8% santri menjawab ya , 22,2% menjawab tidak dan 0% santri menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas tergolong cukup baik, bahwa metode Takrir membuat santri lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an

TABEL XII

Santri tidak mengalami kesulitan ketika menerapkan metode Takrir

Alternatif Jawaban	F	P
Tidak	36	80%
Ya	7	15,6%
Tidak Tahu	2	4,4%
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 80% santri menjawab tidak, 15,6% santri menjawab ya dan 4,4% santri menjawab tidak tahu. Hal ini berarti Santri tidak mengalami kesulitan ketika menerapkan metode Takrir. Dalam hal ini tergolong baik

TABEL XIII

Setelah menerapkan metode Takrir bacaan tajwidnya lebih baik

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	34	75,6%
Tidak	6	13,3%
Tidak Tahu	5	11,1%
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 75,6% santri menjawab ya, 13,3% santri menjawab tidak dan 11,1% santri **menjawab** tidak tahu. Hal ini berarti setelah menerapkan metode Takrir bacaan tajwidnya lebih baik

TABEL XIV

Metode Takrir dapat menjadikan hafalan santri lebih Representatife

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	39	86,7%
Tidak	6	13,3%
Tidak Tahu	0	0%
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 86,7% santri menjawab ya , 13,3% santri menjawab tidak dan 0% santri menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas tergolong baik, bahwa Metode Takrir dapat menjadikan hafalan santri lebih Representatife

TABEL XV

Setelah menerapkan metode Takrir dapat menjaga hafalan santri

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	36	80%
Tidak	9	20%
Tidak Tahu	0	0%
Jumlah (N)	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% santri yang menjawab ya, 20% santri menjawab tidak dan 0% santri menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah menerapkan metode Takrir dapat menjaga hafalan santri, hal ini tergolong kurang baik

TABEL XVI

Selama ini santri sudah istiqomah dalam menerapkan metode Takrir

Alternatif Jawaban	F	P
Sudah	32	71,1%
Kadang - kadang	13	28,9%
Tidak	0	0%
Jumlah (N)	45	100%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 71,1% santri menjawab Sudah, 28,9% santri menjawab kadang - kadang dan 0% santri menjawab tidak. Dari tabel diatas tergolong baik tentang santri sudah istiqomah dalam menerapkan metode Takrir

TABEL XVII

Santri setuju dengan adanya metode Takrir

Alternatif Jawaban	F	P
Setuju	44	97,8%
Kurang Setuju	1	2,2 %
Tidak setuju	0	0%
Jumlah (N)	45	100%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 97,8% santri menjawab Setuju, 2,2 % santri menjawab kurang setuju dan 0% santri menjawab tidak setuju. Dari tabel diatas tergolong baik tentang Santri setuju dengan adanya metode Takrir

24	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	35
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
34	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
37	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	37
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
39	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
44	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
45	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
Jumlah											1719

Dari hasil diatas secara keseluruhan, dengan mengambil jawaban (a) bahwa Implementasi Metode Takrir menghafal Al-Qur'an tergolong baik dengan bukti sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{378}{450} \times 100\%$$

$$= 84 \%$$

Dari Data observasi, interview, dokumentasi dan berdasarkan pada standart yang penulis tetapkan, secara keseluruhan pelaksanaan metode Takrir di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, maka 84% tergolong baik karena berada diantara 76%-100%. Meskipun belum sempurna, metode Takrir sudah terbiasa diterapkan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Hal itu terlihat dengan adanya bukti keaktifan setoran hafalan santri setiap hari, adanya mudarosah kelompok setiap ba'da maghrib dan ba'da asar, tanggung jawab santri saat mendapatkan jadwal menjadi imam sholat lima waktu, antusias santri dalam mengikuti perlombaan MHQ, serta diadakannya wisuda Hifdhul Qur'an bagi santri hafal 30 juz dengan Bil-Ghaib yang dilaksanakan setiap tahun.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng

Pada tanggal 12 Juli 2009 Saat penulis mulai melakukan wawancara dengan Ustad H. Syafi'i Wardi selaku ketua pondok, jam dinding ruang sekretariat menunjukkan pukul 16.00 WIB. Penulis langsung mengajukan pertanyaan . mengawali keterangannya Ustad H. Syafi'i Wardi mengatakan bahwa mustahil Dalam Menghafal Al-Qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan.⁷²

Oleh karena itu, beliau menyadari bahwa menerapkan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng juga terdapat faktor penghambat, setidaknya, Ustad H. Syafi'i Wardi menyebutkan kepada penulis tiga macam penghambat yang kini dirasakan santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.

Pertama adalah. Sebagaimana yang penulis amati dalam observasi di pondok pesantren. Ustad H. Syafi'i Wardi juga memaparkan bahwa santri kesulitan dalam memeneg waktu. karena , santri punya dua kewajiban yaitu sekolah dan menghafal.

Kedua, adalah kurang menyadari manfaat metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an. terutama dalam kegiatan mudarosah kelompok yang semestinya santri mentakrir hafalanya berkelompok (santri bergantian maemperdengarkan hafalanya setiap hari secara kelompok atau tiga orang tiga

⁷² Hasil wawancara pada hari/tgl : minggu 12 Juli 2009, kepada Ustad sekaligus ketua pondok, Ustad h.syafoi'I wardi di pondok pesantren madrastul Qur'an Tebuireng

orang dengan berkelanjutan sampai batas ahir hafalanya) tetapi dalam kenyataannya santri lebih cenderung dan lebih suka mentakrir hafalanya sendiri-sendiri.

Ketiga adalah kurang istiqomah. Santri kurang istiqomah dalam mentakrir hafalan yang telah di hafal. Biasanya ini terpengaruh oleh teman-teman yang tidak menghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitanya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak waktu yang terbuang. Adapun faktor pendukungnya beliau menyebutkan : *Pertama*, adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, *Kedua*, adanya kebijakan dari Pengasuh untuk mengembangkan kreatifitas ustadz dan santri. dengan adanya pembinaan kualitas baik di bidang keilmuan, fashohah bacaan, manajemen pembinaan dan pembinaan Qiro'ah bagi para santri.

Sedangkan Secara teori faktor penghambat ada enam yaitu: menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan-gangguan lingkungan, banyak kesibukan, melemahnya semangat. dan faktor pendukungnya ada enam yaitu : Peran Intelegensi questioner, istiqomah, mengamati ayat-ayat mutasyabih, tempat menghafal, management waktu, sabar.

Tetapi penulis ingin menegaskan bahwa hal semacam ini tidak perlu diperhatikan. Seperti telah penulis paparkan bahwa dalam pendidikan, segala sesuatu tidak harus sama. Begitu pula dengan implementasi metode Takrir

dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor penghambat dan pendukung yang menyertainya.

Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai problem yang tidak sama dan tidak mungkin bisa disamakan. Yang terpenting dalam menyikapi permasalahan adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dan dapat mengganggu proses kegiatan pondok pesantren.

3. Solusi dalam Mengatasi hambatan Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng

Pada hari Senin 13 Juli 2009, penulis kembali lagi ke Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Tepat pukul 19.00 WIB, Penulis sampai depan gedung Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, dan langsung menuju ruang sekretariat pengurus. Disana, penulis langsung bertemu dengan ustad Aris Izzuddin, karena sebelumnya penulis sudah membuat janji via telepon untuk bertemu di ruang sekretariat pengurus. Tanpa banyak basa-basi, penulis langsung melakukan wawancara dengan menanyakan solusi untuk mengatasi hambatan Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng

Untuk mengetahui apa solusi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng terhadap santri yang kesulitan memanager waktu menurut ustad Aris Izzuddin adalah saat ini Pondok Pesantren telah melakukan pembenahan atau

managemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan mudarosah ba'da Asar.

Adapun solusi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng terhadap santri yang kurang menyadari manfaat metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Ialah dengan memberikan pemahaman dan memotivasi tentang pentingnya metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an, serta evaluasi hafalan Al-Qur'an setiap 4 bulan sekali.

Solusi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng terhadap santri yang kurang Istiqomah dalam mentakrir hafalannya yaitu dengan cara mengabsensi atau memberi bukti setoran yang berupa buku Raport, dan raport akan dievaluasi satu bulan sekali. Upaya itu tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh semua pihak terkait, dalam hal ini pengasuh dan pengurus. Dengan demikian solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi hambatan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an dip on-pes madrasatul Qur'an Tebuireng..

Oleh karena itu penghambat implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an tidak sama antara teori dan di lapangan. Maka tidak heran kalau solusi yang diberikan pun tidak sama. Hal itu tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan, karena segala sesuatu itu dipenuhi sesuai dengan kadar yang diperlukan. Apabila faktor penghambat dapat segera diselesaikan dengan baik, keberhasilan implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat terlihat nyata.

Dari semua uraian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng sudah berjalan dengan baik, namun masih belum sempurna, terlihat dengan adanya beberapa hambatan. Adapun mengenai beberapa kendala yang ada sudah dicarikan solusinya. Sehingga kesempurnaan proses penerapan metode Takrir yang akan berdampak pada keberhasilan menghafal Al-Qur'an.